

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) PADA BAYI NY “N” G1P0A0 DENGAN HIPOTERMI DI KLINIK PRATAMA NIAR TAHUN 2024

Tiara Ayu Pratiwi¹, Magdalena Br Barus², Yesika Geovani Sianipar³, Tiurma Novelin Sitohang⁴,
Mirzatun Nisa⁵, Morina⁶, Muazzinah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201116@mitrahusada.ac.id, magdalena@mitrahusada.ac.id,
yesikageovany@mitrahusada.ac.id, 2219201118@mitrahusada.ac.id,
2519201326@mitrahusada.ac.id, 2519201330@mitrahusada.ac.id
2519201331@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan neonatal yang berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian bayi. Bayi dengan BBLR memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi, salah satunya adalah hipotermia akibat ketidakmatangan sistem termoregulasi. Laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen asuhan kebidanan pada bayi BBLR dengan hipotermia menggunakan pendekatan manajemen kebidanan. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada bayi Ny. N yang lahir dengan berat badan 2400 gram di Klinik Pratama Niar tahun 2025. Pengkajian dilakukan secara komprehensif meliputi data subjektif dan objektif, identifikasi diagnosis, masalah potensial, tindakan segera, intervensi, implementasi, serta evaluasi. Hasil pengkajian menunjukkan bayi lahir spontan dengan kondisi umum baik, nilai Apgar 10, namun mengalami hipotermia dengan suhu tubuh 35,3°C. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi menjaga kehangatan bayi melalui inkubator dan bedong, pemberian ASI dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemantauan tanda vital, pencegahan infeksi, pemberian vitamin K, imunisasi Hepatitis B, serta edukasi perawatan tali pusat kepada ibu. Evaluasi menunjukkan kondisi bayi stabil, suhu tubuh terjaga, nutrisi terpenuhi, dan tidak ditemukan komplikasi lanjutan. Kesimpulan dari laporan kasus ini adalah manajemen asuhan kebidanan yang tepat dan komprehensif pada bayi BBLR dengan hipotermia dapat membantu mempertahankan kondisi fisiologis bayi serta mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Bayi Berat Lahir Rendah, BBLR, Hipotermia, Asuhan Kebidanan, Neonatus

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) is a neonatal health problem that contributes significantly to infant morbidity and mortality. LBW infants have a high risk of complications, one of which is hypothermia due to immaturity of the thermoregulatory system. This case report aims to describe the management of midwifery care for LBW infants with hypothermia using a midwifery management approach. The method used is a case study on Mrs. N's baby who was born with a weight of 2400 grams at the Niar Primary Clinic in 2025. A comprehensive assessment was conducted including subjective and objective data, identification of diagnoses, potential problems, immediate actions, interventions, implementation, and evaluation. The results of the assessment showed that the baby was born spontaneously in good general condition, with an Apgar score of 10, but experienced hypothermia with a body temperature of 35.3°C. The midwifery care provided included maintaining the baby's warmth through an incubator and swaddling, breastfeeding and Early Initiation of Breastfeeding

(IMD), monitoring vital signs, preventing infection, administering vitamin K, Hepatitis B immunization, and educating the mother about umbilical cord care. Evaluation showed the baby's condition was stable, body temperature was maintained, nutrition was met, and no further complications were found. The conclusion of this case report is that appropriate and comprehensive midwifery care management for a low birth weight infant with hypothermia can help maintain the baby's physiological condition and prevent further complications.

Keywords: Low Birth Weight Infant, Low Birth Weight Infant, Hypothermia, Midwifery Care, Neonate

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) tetap menjadi tantangan kesehatan neonatal yang krusial, baik dalam lingkup global maupun nasional. Berdasarkan definisi *World Health Organization* (WHO), BBLR merujuk pada bayi yang lahir dengan bobot kurang dari 2.500 gram, terlepas dari usia gestasinya.

Kondisi ini memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap tingginya angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) neonatal, terutama pada fase awal kelahiran. Data dari WHO menunjukkan bahwa sekitar 60% hingga 80% kasus kematian neonatal berhubungan dengan kondisi BBLR, di mana prevalensi tertinggi ditemukan di negara-negara berkembang (*World Health Organization*, 2020).

Di Indonesia, prevalensi BBLR masih tergolong tinggi. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) berada pada angka 6,1%, di mana sebagian dari bayi tersebut belum menerima intervensi neonatal secara optimal. Fenomena BBLR tidak hanya berimplikasi pada peningkatan risiko mortalitas bayi, tetapi juga berkorelasi signifikan terhadap hambatan pertumbuhan dan perkembangan, tingginya kerentanan terhadap infeksi, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif pada masa dewasa. Mengingat kompleksitas dampak tersebut, tata laksana BBLR kini menjadi prioritas strategis

dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Salah satu komplikasi yang sering dialami oleh bayi BBLR adalah hipotermia. Bayi BBLR memiliki cadangan lemak subkutan yang rendah serta sistem termoregulasi yang belum matang, sehingga mudah kehilangan panas tubuh. Hipotermia pada bayi baru lahir dapat meningkatkan kebutuhan oksigen dan energi, memperburuk kondisi metabolik, serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas neonatal apabila tidak ditangani dengan tepat (Aprilliani & Lestari, 2020; Proverawati, 2020).

Eksistensi dan kompetensi bidan memegang peranan krusial dalam menyelenggarakan asuhan kebidanan yang komprehensif bagi bayi dengan kondisi Berat Lahir Rendah (BBLR). Intervensi yang diberikan oleh bidan tidak hanya berfokus pada stabilisasi klinis, tetapi juga mencakup pemantauan intensif serta edukasi berkelanjutan bagi keluarga guna memastikan keberlangsungan hidup dan kualitas tumbuh kembang bayi, mulai dari pengkajian dini, menjaga kehangatan bayi, pemenuhan nutrisi melalui ASI, pencegahan infeksi, hingga edukasi kepada ibu dan keluarga. Pendekatan manajemen kebidanan yang sistematis dan berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan adaptasi bayi terhadap lingkungan ekstrauterin serta mencegah

terjadinya komplikasi lanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ilmiah ini bertujuan untuk menguraikan penerapan manajemen asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah dengan hipotermia melalui studi kasus, sebagai upaya untuk memperkaya evidensi praktik kebidanan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan neonatal (Sulisdian, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif untuk menggambarkan penerapan manajemen asuhan kebidanan diterapkan pada bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan hipotermia di Klinik Pratama Niar tahun 2025 (Notoatmodjo, 2018; Polit & Beck, 2021).

Subjek penelitian adalah satu bayi BBLR dengan berat lahir 2400 gram yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria bayi BBLR yang mengalami hipotermia (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian kebidanan meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pengukuran tanda vital dan antropometri, serta telaah dokumentasi medis (Varney et al., 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Pelaksanaan asuhan kebidanan dilakukan melalui pendekatan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney yang komprehensif, dimulai dari tahap pengkajian data secara sistematis hingga proses evaluasi hasil tindakan. Fokus intervensi utama mencakup manajemen termoregulasi untuk mempertahankan suhu tubuh bayi, pemenuhan nutrisi melalui pemberian ASI, serta penerapan prosedur pencegahan infeksi yang ketat. Selain itu, asuhan ini juga mengintegrasikan tindakan profilaksis melalui pemberian vitamin K serta pemberian imunisasi Hepatitis B

sebagai langkah preventif esensial. (Varney et al., 2018; WHO, 2020).

Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif dengan membandingkan kondisi bayi sebelum dan sesudah asuhan kebidanan serta mengacu pada standar pelayanan neonatal (Nursalam, 2020). Aspek etika penelitian dipenuhi melalui pemberian informed consent, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan pelaksanaan tindakan sesuai standar prosedur (World Medical Association, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bayi Ny. N lahir secara spontan pada usia kehamilan cukup bulan dengan berat badan lahir 2400 gram, panjang badan 47 cm, dan jenis kelamin perempuan. Nilai Apgar skor pada menit pertama dan kelima adalah 10, menunjukkan kondisi adaptasi awal bayi yang baik. Pemeriksaan tanda vital menunjukkan denyut jantung 120 kali/menit, frekuensi napas 40 kali/menit, namun suhu tubuh bayi tercatat 35,3°C yang mengindikasikan hipotermia ringan pada Bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko tinggi mengalami hipotermia akibat keterbatasan cadangan lemak subkutan dan ketidakmatangan sistem termoregulasi. Suhu tubuh bayi Ny. N yang berada di bawah batas normal sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa bayi BBLR mudah kehilangan panas melalui konduksi, konveksi, dan evaporasi jika tidak dilakukan tindakan pencegahan secara adekuat (Aprilliani & Lestari, 2020; Saprudin & Sari, 2020).

Upaya menjaga kehangatan melalui penggunaan inkubator, bedong, dan kontak dini ibu-bayi merupakan intervensi utama yang terbukti efektif dalam menstabilkan suhu tubuh bayi BBLR. Selain itu, pemberian ASI dan IMD berperan penting dalam meningkatkan status metabolik dan kekebalan tubuh bayi, sehingga membantu

proses adaptasi bayi terhadap lingkungan ektrauterin (WHO, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pelaksanaan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan neonatal, termasuk pemberian vitamin K, imunisasi Hepatitis B, dan edukasi perawatan tali pusat, merupakan langkah preventif untuk mencegah komplikasi lanjutan seperti perdarahan dan infeksi. Hasil evaluasi yang menunjukkan kondisi bayi stabil menegaskan bahwa penerapan manajemen kebidanan yang sistematis dan komprehensif berperan penting dalam meningkatkan luaran kesehatan bayi BBLR (Varney et al., 2018; Sulisdian, 2022)

Hasil pengkajian fisik menunjukkan keadaan umum bayi baik, refleks neonatal positif, serta tidak ditemukan kelainan kongenital. Masalah potensial yang diidentifikasi pada bayi adalah risiko hipotermia dan hiperbilirubinemia. Tindakan segera yang dilakukan adalah menjaga kehangatan bayi dengan inkubator dan bedong, serta pemberian ASI sebagai nutrisi awal (Varney et al., 2018; Proverawati, 2020)

Asuhan kebidanan dilaksanakan sesuai dengan manajemen kebidanan tujuh langkah, meliputi pemantauan suhu tubuh, pemberian ASI dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian vitamin K, imunisasi Hepatitis B, serta pemberian salep mata pada bayi, serta edukasi perawatan tali pusat kepada ibu. Hasil evaluasi menunjukkan suhu tubuh bayi meningkat dan stabil, kondisi bayi baik, serta tidak ditemukan komplikasi lanjutan selama masa observasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022; WHO, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi manajemen asuhan kebidanan yang diterapkan pada bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) yang disertai komplikasi hipotermia di Klinik

Pratama Niar pada tahun 2025 terbukti efektif dalam menjaga stabilitas kondisi fisiologis bayi. Pada pemeriksaan awal, bayi dengan berat lahir 2.400 gram tersebut teridentifikasi mengalami hipotermia ringan. Namun, melalui pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif dan terukur, kondisi klinis bayi mengalami perkembangan yang signifikan menuju arah perbaikan hingga mencapai status hemodinamik yang stabil.

Penerapan manajemen kebidanan tujuh langkah, meliputi pengkajian, identifikasi masalah dan masalah potensial, tindakan segera, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, mampu mencegah terjadinya komplikasi lanjutan pada bayi BBLR. Intervensi utama berupa menjaga kehangatan bayi, pemberian ASI dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemantauan tanda vital, serta pencegahan infeksi terbukti berperan penting dalam mendukung adaptasi bayi terhadap lingkungan ektrauterin.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa asuhan kebidanan yang tepat, sistematis, dan sesuai standar pelayanan neonatal sangat penting dalam meningkatkan luaran kesehatan bayi BBLR serta menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas neonatal.

REFERENSI

- Aprilliani, I. & Lestari, D. (2020) Asuhan neonatus, bayi dan balita. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) Pedoman pelayanan kesehatan neonatal esensial. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2020) Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Polit, D.F. & Beck, C.T. (2021) Nursing research: generating and assessing evidence for nursing practice. 11th edn. Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Proverawati, A. (2020) BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saprudin, D. & Sari, R.P. (2020) 'Faktor risiko hipotermia pada bayi berat lahir rendah', Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 12(2), pp. 85–92.
- Sinaga, M. M., Adethia, K., Sari, F., Marpaung, I. M., & Medan, S. M. H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.
- Simanjuntak, P., Sihaloho, S., Damanik, N.S. and Ribur (2023) 'Edukasi kebutuhan status gizi pada ibu hamil trimester pertama di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun tahun 2023', Jurnal Sains Medan (SMH), pp. 1–8.
- Sitepu, U. H. B., Sari, S. N., Yulianto, A. R., Sinaga, K., Rajagukguk, K. S., Sinaga, E. W., & Nasution, Y. A. P. (2025, August). Factors Related To The Incidence Of Lbw (Low Birth Weight) In Tanjung Pura Regional Hospital, Tanjung Pura District, Langkat Regency Year 2023. In Mitra Husada Health Internasional Conference (MIHHICo) (Vol. 5, No. 1, pp. 602-607).
- Sugiyono (2019) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulisdian, M. (2022) Asuhan kebidanan bayi baru lahir. Jakarta: EGC.
- Varney, H., Kriebs, J.M. & Geger, C.L. (2018) Varney's midwifery. 6th edn. Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- World Health Organization (2020) WHO recommendations on newborn health. Geneva: World Health Organization.
- World Medical Association (2018) Declaration of Helsinki: ethical principles for medical research involving human subjects. Geneva: World Medical Association.
- Wahyuni, R., Sembiring, I. S., Manurung, H. R., & Marlioni, M. (2020). Pengaruh Pendampingan Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Dan Keterampilan Ibu Pasca Bersalin Dengan Bblr (Dismatur) Setelah Kelas Perawatan Metode Kanguru Di Rumah Sakit Haji Medan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2) 635-643.